

Pengaruh Literasi Keuangan Pribadi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Elly Lestari
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
lestariellz@yahoo.co.id

Mesak Yandri Masela
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Lelemuku Saumlaki
maselayandri@gmail.com

Ignasius Narew
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan
ignasiusnarew@gmail.com

Johanis Nifanngeljau
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
jhonnifan05@gmail.com

Article's History:

Received 27 April 2023; Received in revised form 11 Mei 2023; Accepted 14 Mei 2023; Published 1 Juni 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Lestari, E., Masela, M. Y., Narew, I., & Nifanngeljau, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pribadi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (3). 856 – 866. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1186>

Abstrak

Studi ini menyajikan temuan empiris terkait pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme generasi saat ini, yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Data yang digunakan pada riset ini ialah data sekunder serta primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah interview, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang berjumlah 40 orang. Metode dalam penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah total sampling, yang mana keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel. Oleh sebab itu jumlah sampel yang akan digunakan pada riset ini ialah berjumlah 40 sampel mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Teknik analisa data yang digunakan ialah analisis regresi liner berganda. Adapun hasil yang ditemukan dalam riset ini ialah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme dan Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa di lingkup penelitian.

Keywords: Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Pribadi Mahasiswa

Pendahuluan

Kehidupan manusia saat ini diliputi dengan berbagai perkembangan pesat di segala bidang, di mana hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat serius dalam masyarakat di mana ditemukan perkembangan dan perubahan negatif dan positif. Perkembangan teknologi dan informasi salah satunya. Persaingan gaya hidup memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat pada umumnya, salah satunya adalah mahasiswa. Pada zaman sekarang ini siswa jarang ditemui sambil belajar atau membaca buku, maka pada zaman dahulu siswa saat ini lebih suka menghabiskan waktu di tempat ramai dan di pusat perbelanjaan. Suatu tindakan tingkah laku yang selalu bergantung pada lingkungan. Jika ada seseorang yang berada di lingkungan yang baik, secara tidak langsung sifat dan karakternya juga akan baik dan sebaliknya. (Ambadra, 2018) yang

menyatakan bahwa suatu teori belajar sosial menyatakan bahwa jika seseorang yang akan mempelajari berbagai hal akan yang mana secara tidak langsung melalui lingkungan bahkan melalui pengalaman langsung.

Berbagai referensi menjelaskan kecerdasan spiritual dalam beberapa definisi. (Sina, 2012) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang sering berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Seorang siswa yang akan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang maksimal mungkin secara langsung dapat memberikan suatu sikap atau tindakan yang berdampak positif terhadap apapun keputusan yang diambil. Belum banyak ditemukan penelitian yang akan memberikan gambaran umum terkait kecerdasan spiritual yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan. Namun jika dapat dipahami, tingkat kecerdasan spiritual secara tidak langsung dapat berdampak pada individu yang berkaitan dengan perilaku yang baik antara lain optimalisasi, kemandirian, kesejahteraan dan mampu merasakan tanggung jawab dalam mengelola keuangan yang ada (Chotimah, 2015). (Chotimah, 2015) menyatakan bahwa tidak hanya kecerdasan spiritual tetapi gaya hidup hedonis juga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kebiasaan yang sering terjadi bersama-sama dengan teman-teman yang semata-mata untuk keperluan jalan-jalan, non-belanja dan lain-lain, didasari oleh hal tersebut yang akan menjadi salah satu faktor pengeluaran uang yang nantinya akan menjadi uang bulanan bagi mahasiswa. Perilaku seorang mahasiswa yang lebih menekankan pada konsumtif, kemudian secara tidak langsung akan mengarah pada tindakan atau perilaku keuangan yang masih minim atau tidak efektif, antara lain kurangnya tabungan, investasi dan perencanaan keuangan yang tiba-tiba atau apakah akan menabung uang yang akan dikeluarkan. datang. Sebuah lembaga keuangan atau yang sering dikenal dengan OJK yang menyatakan bahwa masyarakat di negeri ini telah meninggalkan kebiasaan menabung atau investasi.

Selanjutnya terkait gaya hidup, yang secara definitif dijelaskan sebagai gaya atau pola hidup seseorang yang dapat dikatakan dalam lingkup kegiatan, hasil pendapatan saat berbelanja dan dapat mengalokasikan waktu yang dimiliki. Secara tidak langsung, pola atau gaya hidup didasarkan pada adaptasi lingkungan sosial. Gaya hidup juga dapat dikatakan sebagai gaya seseorang yang akan ditempuh dalam menjalankan kehidupannya, meliputi komunikasi, harapan, aktivitas, dan konsumsi. Menurut (Fudyartanta, 2012). dalam penelitiannya (Kanserina, 2015) tindakan gaya hidup dalam lingkup mahasiswa dapat dikatakan berubah, namun sistem perubahan ini tidak hanya didasarkan pada suatu perubahan tetapi suatu kebutuhan. Jika seseorang mampu mengambil keputusan dengan tujuan untuk dapat mengelola keuangannya, tingkat kesulitan hidupnya tidak akan tervalidasi, dan dapat memperhatikan perilaku yang baik sehingga secara tidak langsung dapat menentukan skala yang harus diprioritaskan mengenai apa yang dibutuhkan. Literasi keuangan adalah sesuatu yang dapat memiliki pengaruh yang sangat dominan pada mahasiswa manajemen karena literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terkait dengan pemahaman seseorang yang jauh lebih baik dalam mengelola keuangan secara efektif (Pulungan, 2018).

Seluruh mahasiswa di perguruan tempat penelitian pada dasarnya adalah perantau. Dengan kata lain, mereka tidak tinggal bersama keluarga atau orang tuanya, jika tidak pandai mengatur keuangan sendiri maka uang yang dikirimkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam waktu satu bulan bisa habis dalam waktu singkat. Selain itu juga sangat cepat bagi mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik, bahkan memisalkannya untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami dan mampu memaknai literasi keuangan sehingga dapat dikatakan mahasiswa pandai mengelola keuangannya sendiri. Salah satu aksi dermawan atau yang sering dikenal dengan sampah konsumtif bagi pelajar di kota-kota besar salah satunya adalah Malang. Banyak hal yang kita lihat secara langsung atau kita jumpai di tempat-tempat yang menyenangkan seperti factory outlet dan cafe dan lain sebagainya. (Shalahuddinta, 2014) yang menyatakan bahwa pengertian mengelola keuangan secara pribadi belum dipahami dengan baik.

Secara definitif, hedonisme dapat dikatakan sebagai cara perilaku konsumen yang berhubungan langsung dengan kelima indera manusia (Alba, 2012). Menurut (Chaudhuri, 2001), mengemukakan bahwa proses belajar menuju loyalitas ditemukan dalam dua pendekatan, termasuk sikap dan perilaku. (Chaudhuri, 2001) menyatakan bahwa loyalitas dapat dikatakan sebagai suatu perilaku yang telah menjadi kebiasaan membeli barang bermerek yang berkualitas secara terus menerus, tetapi loyalitas sikap dapat dikatakan sebagai komitmen untuk membeli suatu barang. (Ogba, 2009) menyatakan bahwa secara umum para ahli pemasaran dapat mendefinisikan loyalitas merek sebagai kombinasi dari sikap dan perilaku.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan

Bagian terbesar dari pengelolaan manajemen keuangan setiap keluarga adalah pemenuhan dari keinginan dan kebutuhan dari setiap keluarga dan anggotanya. Pentingnya pengelolaan keuangan tersirat dalam fungsinya sebagai salah satu pendorong dalam usaha mewujudkan pemenuhan kebutuhan keuangan dan mencapai kepuasan dalam kehidupan individu (Parmitasari, 2018). Dengan demikian, agar pemanfaatan sumber daya uang yang terbatas tersebut mencapai optimum diperlukan usaha manajemen keuangan yang baik dan efektif. Walaupun manajemen tidak dapat membuat sumber daya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan menjadi cukup, akan tetapi manajemen dapat membantu menetapkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk item yang disetujui oleh semua anggota keluarga (Sina dan Noya, 2012). Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan adalah: belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan diinginkan (*want*) (Yulianti dan Silvy, 2013).

(H₁: Manajemen Keuangan Pribadi Berpengaruh Terhadap Gaya Hidup Hedonisme)

Kecerdasan Spiritual

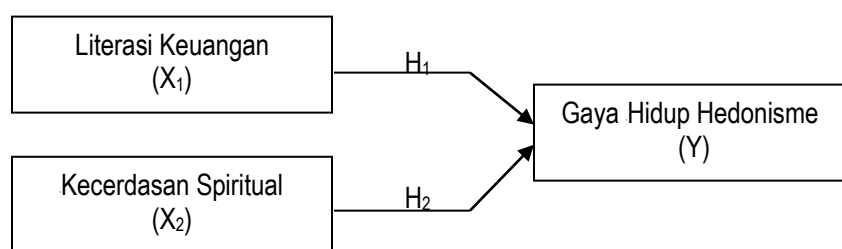
Secara umum, spiritualitas seseorang tergantung kepada cara pandang seseorang terhadap aspek ketuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Zohar dan Marshall dalam Rachmi, 2010). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang holistik (Zakiah, 2013).

Terakhir, kecerdasan spiritual mungkin juga dianggap sebagai kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan dengan sumber utama dari semua makhluk dan menentukan makna hidup (Parmitasari, Alwi, 2018). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbentuk kemampuan untuk memaknai setiap dinamika kehidupan mereka sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan segala konsekwensi perilaku yang mereka miliki senantiasa berpijak pada norma-norma yang telah diatur ajaran agama yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga segala aspek kehidupan yang mereka lalui bermakna ibadah (Vaughan, 2002). Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat dipisahkan dengan manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah ibarat seorang manusia di mana manusia merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Begitu juga dengan SQ yang memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan utuh dan tak terpisahkan untuk mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen SQ antara lain: 1) Niat ibadah dalam segala hal (positif); 2) Berfikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia; 3) Keikhlasan hati (Maslahah, 2014).

(H₂: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Gaya Hidup Hedonisme)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan temuan dari penelitian tentang bagaimana pengaruh manajemen keuangan pribadi dan kecerdasan spiritual terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Dari padam penjelasan atas pengertian masing-masing pembahasan dapat dijelaskan dari hubungan yang ada didalam penelian pada diagram di bawah ini::



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme
2. H_2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Maslahah, 2014). Penelitian ini dilakukan pada di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Maslahah, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang berjumlah 40 orang. Metode dalam penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah total sampling, yang mana keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel. Oleh sebab itu jumlah sampel yang akan digunakan pada riset ini ialah berjumlah 40 sampel mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket yang merupakan daftar pernyataan dan responden diminta untuk memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pernyataan tersebut. Skor satu (1) sangat tidak setuju, skor dua (2) tidak setuju, skor tiga (3) netral, skor empat (4) setuju, skor lima (5) sangat setuju. Tanggapan yang diberikan oleh responden diuji validitas dan reliabilitas, model analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Setelah uji asumsi klasik, maka uji selanjutnya adalah uji regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji serentak (uji F), dan uji parsial (Uji t).

Pembahasan Dan Hasil

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada nilai kritis ($\alpha = 0,05$). Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau nilai kritis, maka data tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel

Literasi Keuangan (X ₁)				
Item	Koefisien Korelasi	r _{tabel}	Probabilitas	Keterangan
X _{1.1}	0,905	0.304	0,000	Valid
X _{1.2}	0,491		0,001	Valid
X _{1.3}	0,905		0,000	Valid
X _{1.4}	0,905		0,000	Valid
X _{1.5}	0,697		0,000	Valid
Cronbach's Alpha			0.848	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X_1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item dari variabel literasi keuangan yang terdiri dari 5 item pernyataan memiliki probabilitas di bawah 0,5 sedangkan pada nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} 0.304 sehingga angket pada variabel tersebut dinyatakan valid. Sementara itu hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* (0,848) > 0,6 sehingga dapat diketahui bahwa untuk variabel literasi keuangan (X_1) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2
Uji Validitas Dan Reabilitas Variabel

Kecerdasan Spiritual (X ₂)				
Item	Koefisien Korelasi	r _{tabel}	Probabilitas	Keterangan
X _{2.1}	0,877	0.304	0,000	Valid
X _{2.2}	0,688		0,000	Valid
X _{2.3}	0,499		0,001	Valid
X _{2.4}	1,000		0,000	Valid
X _{2.5}	0,932		0,000	Valid
Cronbach's Alpha			0.856	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas dan reliabilitas dari variabel kecerdasan spiritual (X_2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item dari variabel kecerdasan spiritual yang terdiri dari 5 item pernyataan memiliki probabilitas di bawah 0,5 sedangkan pada nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} 0.304 sehingga angket pada variabel tersebut dinyatakan valid. Sementara itu hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* (0,856) > 0,6 sehingga dapat diketahui bahwa untuk variabel kecerdasan spiritual (X_2) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3
Uji Validitas Dan Reabilitas Variabel

Gaya Hidup Hedonisme (Y)				
Item	Koefisien Korelasi	r _{tabel}	Probabilitas	Keterangan
Y.1	0,731	0.304	0,000	Valid
Y.2	0,542		0,000	Valid
Y.3	0,806		0,000	Valid
Y.4	0,731		0,000	Valid
Y.5	0,781		0,000	Valid
Y.6	0,820		0,000	Valid
Cronbach's Alpha			0.821	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel gaya hidup hedonisme (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item dari variabel gaya hidup hedonisme yang terdiri dari 6 item pernyataan memiliki probabilitas di bawah 0,5 sedangkan pada nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} 0.304 sehingga angket pada variabel tersebut dinyatakan valid. Sementara itu hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* (0,821) > 0,6 sehingga dapat diketahui bahwa untuk variabel gaya hidup hedonisme (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

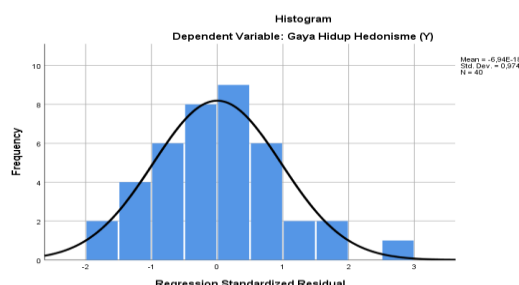
Pertama-tama, uji asumsi yang diproses adalah uji normalitas, yakni untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,71334781
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,073
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

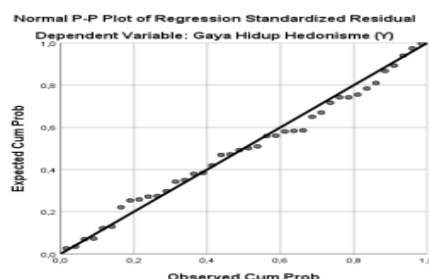
Sumber : Data Diolah

Merujuk pada tabel di atas, sehingga dapat menyimpulkan bahwa hasil uji normalitas metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sehingga dapat menyimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal di karenakan nilai signifikan di atas 0,05. ($0,200 > 0,05$).



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Dengan Koefisien Kurtosis
 Sumber : Data Diolah

Uji koefisien kurtosis menunjukan bahwa kuerve tersebut tidak terlalu runcing (tinggi) atau tidak pula terlalu datar (rendah). Dengan demikian data terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang berdistribusi normal karena memiliki koefisien kurtosis dengan kurva normal.

**Gambar 3**

Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Diolah

Kesimpulan dari sajin diagram di atas adalah, bahwa penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik. Hal ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal dan memenuhi pada asumsi normalotis.

Ujia Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X_1)	0,790	1,265
Kecerdasan Spiritual (X_2)	0,790	1,265

Sumber : Data Diolah

Menurut hasil yang diperoleh dalam uji multikolinieritas, tercatat bahwa nilai *tolerance* adalah > 0.1 dan < 10 untuk hasil dari VIF, dari penjelasan diatas juga memberikan hasil bahwa dua variabel yang diteliti tersebut adalah ($>$) dari 0,1 dan begitu juga dengan nilai VIF nya yang bernilai kurang ($<$) dari 10. Hingga dapat dipastikan bahwa uji multikolinieritas data yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Ujia Asumsi Heteroskedastisitas

Salah satu uji prasyarat dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas, yakni melalui uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dan nilai absolut residualnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

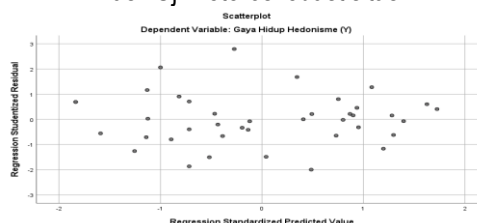
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,563	1,042		3,418	,002
	Literasi Keuangan (X_1)	,031	,055	,098	,559	,580
	Kecerdasan Spiritual (X_2)	-,120	,058	-,360	-2,057	,047

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel independen bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai signifikansi setiap variabel independen dengan nilai absolut residualnya dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari nilai absolut residualnya (0,05). Berikut ini uji asumsi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah

Secara singkat, sajian hasil analisis pada Gambar 4 memperlihatkan bahwa titik-titik yang membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi di studi ini.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya peranan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.7 menjelaskan perolehan koefisien determinasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,790	,779	2,78572	1,963

Sumber : Data Diolah

Berdasar dari hasil analisis pada tabel tersebut, sehingga diketahui bahwa nilai R^2 square termodifikasi adalah 0,790 (79,0%). Akibatnya, variabel dependen dipengaruhi sebesar 79,0% oleh variabel independen yaitu literasi keuangan dan kecerdasan spiritual. Sedangkan faktor terkait penelitian lainnya memberikan kontribusi sisanya sebesar 21%.

Uji T-Parsial

Merujuk pada sajian Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai R^2 square termodifikasi adalah 0,790 (79,0%).

Tabel 4.8
Hasil Uji T-Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,722	1,691		,672
	Literasi Keuangan (X_1)	,605	,090	,571	,000
	Kecerdasan Spiritual (X_2)	,523	,095	,468	,000

Sumber : Data Diolah

Penjelasan dari paparan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan literasi keuangan = 0,000 dan pada nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,742 > 2.022$). Artinya X_1 berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Artinya semakin literasi keuangan maka semakin besar pula gaya hidup hedonisme, dan sebaliknya semakin tidak literasi keuangan maka semakin besar gaya hidup hedonisme. Erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parmitasari, Alwi, 2018) dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan pribadi mahasiswa pada gaya hidup hedonisme.
2. Nilai signifikan kecerdasan spiritual = 0,000 dan pada nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,519 > 2.022$). Artinya X_2 berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Artinya semakin meningkat kecerdasan spiritual maka semakin besar pula gaya hidup hedonisme, dan sebaliknya semakin tidak Kecerdasan Spiritual maka semakin besar gaya hidup hedonisme. Erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parmitasari, Alwi, 2018) dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antaramanajemen keuangan pribadi mahasiswa pada gaya hidup hedonisme responden.

Uji F-Simultan

Berdasar dari hasil analisis pada tabel tersebut, sehingga diketahui bahwa nilai R square termodifikasi

Tabel 4.9
Hasil Uji F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079,972	2	539,986	69,584	,000 ^b
	Residual	287,128	37	7,760		
	Total	1367,100	39			

Sumber : Data Diolah

Interpretasi umum dari paparan hasil analisis di atas adalah, nilai F_{hitung} 69,584 dengan nilai F_{tabel} dengan, $A=5\%$ dan $df=(k-1)=(3-1) = 1$ dan $df1=(n-k)=(40-1)=39$, diperoleh F dalam perhitungan diatas yaitu 4,091. Oleh sebab itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,584 > 4,091$), dan Kesimpulan dari nilai probabilitas pada nilai yang tertera adalah $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa secara simultan pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap gaya hidup hedonisme Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang adalah kuat dan signifikan. Dengan kata lain, model literasi keuangan dan kecerdasan spiritual dikatakan telah mampu dijelaskan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Poin temuan pertama dari penelitian ini adalah, bahwa literasi keuangan memiliki asosiasi signifikan dan bertanda positif terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai signifikan manajemen keuangan pribadi = 0,000 dan pada nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,742 > 2.022$). Artinya literasi keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Yang artinya bahwa literasi keuangan dapat memberikan dampak kepada gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Riset ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Maslahah, 2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah bermasalah dengan masalah utang. Ini berlaku bagi siswa yang sama sekali belum memiliki sebuah pengetahuan yang memadai pada konsep keuangan serta pengelolaan keuangan pribadi yang dapat dikelola, mereka akan terjerat utang. (Maslahah, 2014) literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi, sehingga penulis mengatakan bahwa literasi mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, studi ini tidak sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Maslahah, 2014), dan menyatakan bahwa literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi siswa yang mana dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat asosiasi bermakna antara literasi keuangan dengan manajemen keuangan.

Pengaruh kecerdasan spiritual Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Temuan terakhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa kecerdasan spiritual memiliki asosiasi signifikan dan positif terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa di lingkup penelitian. Temuan tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi 0,000 dan pada nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,519 > 2,022$). Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Yang artinya bahwa kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak kepada gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Indikasi yang ditemukan di sini adalah, tinggi rendahnya tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa, di mana keterkaitan tersebut berbanding lurus/linier. Penelitian terdahulu yang senada dengan temuan penelitian ini misalnya (Agustina, 2022), yang dalam laporannya menjelaskan bahwa uji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap gaya hidup hedonisme memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (signifikan). Selain itu, studi ini juga sejalan dengan laporan penelitian (Maslahah, 2014). Dalam naskahnya, dipaparkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Maslahah, 2014) menyatakan bahwa pada variabel literasi keuangan mempunyai sebuah hubungan yang secara langsung terhadap manajemen keuangan mahasiswa. (Maslahah, 2014) menyatakan yang mempunyai kecerdasan spiritual yang jauh lebih tinggi secara langsung mampu untuk mengembangkan dirinya yang secara utuh serta udah punya juga sebuah sikap yang secara kreatif bahkan memiliki sebuah pola pemikiran yang jauh lebih baik. (Maslahah, 2014) yang menyatakan bahwa pada dasarnya kecerdasan spiritual secara langsung juga mampu untuk memberikan sebuah dorongan atau makna terhadap sebuah tindakan, misalnya kita juga kecerdasan spiritual juga dapat dijadikan sebagai salah satu individual yang jauh lebih baik dalam melaksanakan sebuah tanggung jawab menurut karakteristik dan pembawaan masing-masing.

Kesimpulan

Kajian yang telah dilakukan membuahkan dua kesimpulan. Pertama, literasi keuangan terbukti memiliki asosiasi signifikan dan positif terhadap gaya hidup hedonisme Mahasiswa di lingkup Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Kedua, terbukti bahwa kecerdasan spiritual juga memiliki asosiasi signifikan dan positif terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa. Temuan tersebut menjadi salah satu konfirmasi empiris terhadap teori-teori yang selama ini berlaku. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait apakah asosiasi antar variabel dimoderasi oleh variabel lain.

Referensi

- Agustina, W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten*, 1–101.
- Chaudhuri. (2001). The chain of effects from brand trust and brand affect to brand performance: The role of brand loyalty. *Journal of Marketing*, 65(2), 81–93.
- Chotimah, C. d. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Skripsi Akuntansi*.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Pelajar Pelajar.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1).
- Maslahah. (2014). *Pemikiran Asy-Syâtibî Tentang Masalah Mursalah*.
- Ogba. (2009). Exploring the Impact of Brand Image On Customer Loyalty and Commitment in China. *Journal of Technology Management in China*, 4(2), 132–144.

- Parmitasari, Alwi, dan S. S. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(2), 147-162. ISSN-E: 2597-6990 ISSN-P: 2442-4951. <https://doi.org/DOI: 10.24252/minds.v5i2.5699>
- Parmitasari. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Pulungan, D. M. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Shalahuddinta, A. d. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(2). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>
- Sina. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(1), 135–143.
- Sina dan Noya. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Vaughan. (2002). *Offalmologi Umum* (Edisi ke-1). EGC.
- Yulianti dan Silvy. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 57–68.
- Zakiah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). *Skripsi. Universitas Jember*.
- Zohar dan Marshall dalam Rachmi. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*.